

REVITALISASI KAWASAN PEMUKIMAN PESISIR DESA KATIALADA KABUPATEN GOTONTALO UTARA

* *Rahmawati Eka, Ayu Hirabayasih Moidady, Sultan A. Malik G.S. Dokliwan*

Fakultas Teknik Universitas Ihsan Gorontalo, Indonesia

* alen.arisco@gmail.com, ayumoiday2003@gmail.com, sultandokliwan889@gmail.com

Abstrak: Revitalisasi Kawasan Pemukiman Pesisir Desa Katilada

Penelitian ini bertujuan merevitalisasi kawasan pemukiman pesisir. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yaitu dengan cara survey lapangan yang bertujuan untuk memperoleh keterangan secara faktual tentang kondisi kawasan pemukiman pesisir yang ada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara. Survey lapangan dilakukan lokasi di Kabupaten Gorontalo Utara pada bulan November – Desember 2023, dimulai dengan pengambilan data awal dilanjutkan dengan wawancara semi terstruktur, observasi, serta konfirmasi data dengan kenyataan dilapangan dan pandangan dari perangkat desa, masyarakat setempat, dan kepala dusun. Hasil penelitian menunjukkan yakni (1) Pemukiman Desa Katialada memiliki karakteristik rumah panggung sekitar, 75% terutama di dusun mangrove (2) Mata pencaharian utama masyarakat di desa ini sebagian besar nelayan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa pemukiman pesisir cenderung berdampak negatif mengakibatkan wilayah Pemukiman Pesisir menyimpan permasalahan seperti banjir, persampahan, sarana prasarana yang belum memadai sehingga perlu adanya Proses Padu Serasi Dalam Pengembangan kawasan pesisir. Apalagi kawasan desa katialada mempunyai potensi yang besar untuk bisa dikembangkan seperti keindahan kawasan mangrove bisa dijadikan tempat wisata, juga infrastruktur yang dapat menunjang hasil dari para nelayan karena potensi besar desa katialada adalah hasil laut agar dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun masyarakat.

Kata kunci: **Revitalisasi, Kawasan, Pemukiman, Pesisir**

Abstract: Revitalization of the Katialada Village Coastal Settlement Area

This research aims to revitalize coastal residential areas. The research method uses descriptive qualitative, namely by means of a field survey which aims to obtain factual information about the condition of coastal residential areas in Kwandang District, North Gorontalo Regency. Field surveys were conducted at locations in North Gorontalo Regency in November – December 2023, starting with initial data collection followed by semi-structured interviews, observations, and data confirmation with the reality in the field and the views of village officials, local communities and hamlet heads. The results of the research show that (1) Katialada Village settlements have the characteristics of around 75% stilt houses, especially in mangrove hamlets (2) The main livelihood of the people in this village is mostly fishermen. The conclusion from the research conducted is that coastal settlements tend to have a negative impact resulting in coastal settlement areas having problems such as flooding, rubbish, inadequate infrastructure, so there is a need for a harmonious integration process in developing coastal areas. Moreover, the Katialada village area has great potential to be developed, such as the beauty of the mangrove area which can be used as a tourist spot, as well as infrastructure that can support the results of fishermen because the great potential of Katialada village is marine products so that it can improve the regional and community economy.

Keywords: **Revitalization, Areas, Settlements, Coastal**

History & License of Article Publication:

Received: 08/04/2024 **Revision:** 26/05/2024 **Published:** 29/06/2024

DOI: <https://doi.org/10.37971/radial.vXXiXX.XXX>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Revitalisasi merupakan upaya agar Meningkatkan nilai lahan atau kawasan dilakukan melalui proses pembangunan kembali untuk meningkatkan fungsi dari kawasan sebelumnya (Kementerian Pekerjaan Umum, Pasal 1). Tujuan revitalisasi adalah untuk menciptakan kawasan atau daerah tertentu yang lebih berkualitas, memenuhi standar, produktif, dan berkelanjutan (Kementerian Pekerjaan Umum, Pasal 2). Proses revitalisasi ini bertujuan untuk memperbaiki kawasan atau bagian dari sebuah kota, termasuk perbaikan infrastruktur (aspek fisik), guna mengatur tata ruang yang dapat meningkatkan perekonomian, keamanan, dan kebersihan.

Desa Katialada perlu dihidupkan kembali sebagai wadah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam sektor ekonomi yang menunjang Kegiatan sektor pariwisata khususnya wisata mangrove dan fasilitas pengolahan ikan guna menjadi tempat para nelayan mengelola hasil laut. Revitalisasi Pemukiman pesisir Desa Katialada dilakukan agar dapat mengakomodas kegiatan masyarakat masyarakat yaitu: menata kembali kawasan agar lebih baik dan demi kenyamanan.

PERMASALAHAN

Pemukiman pesisir tidak lepas dari masalah lingkungan. *Pertama* masalah sampah. Pada desa katialada banyak sampah berserakan, ditemukan banyak tumpukan sampah terutama di dusun mangrove. Beberapa jenis sampah yang dihasilkan seperti sisa makanan, sampah kering, basah, dan plastik. Tidak hanya itu masyarakat Desa Katialada biasanya masih sering membuang sampah di laut. *Kedua* banjir. Ada dua jenis banjir yang sering terjadi di desa ini yaitu banjir ROB, banjir yang terjadi ketika permukaan air laut naik yang mengakibatkan hampir seluruh rumah warga tergenang air. Dan banjir karena hujan, yaitu banjir yang terjadi ketika hujan deras berkepanjangan dengan debit air yang terlalu banyak sehingga pertemuan air sungai dan air laut meluap. *Ketiga* Bangunan Terbengkalai Ada beberapa bangunan terbengkalai yang di temukan di desa ini yaitu pasar dan bangunan rumah makan , dan pasar yang tidak digunakan/terbengkalai karena pasar ini di bangun di tanah milik warga sehingga pemilik tanah menuntut hak atas kepemilikan tanah.

Melihat permasalahan Desa Katialada, sama dengan pendapat dari (Syafitri dan Rochani, 2021; Jayantri dan Ridlo, 2021; Utami dkk, 2021; Indraswara, 2021) menyatakan bahwa wilayah pesisir menghadapi sejumlah masalah seperti banjir, penanganan sampah, kekurangan sarana prasarana, serta tantangan terkait unsur budaya. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan terpadu dan harmonis dalam pengembangan kawasan pesisir.

Tujuan dari perencanaan revitalisasi pemukiman pesisir yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat agar memberikan solusi terkait permasalahan yang ada di Desa

Katialada, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan pembangunan desa.

Manfaat revitalisasi ini agar lebih bisa dirasakan jika usulan design yang direkomendasikan bisa dibuat dan diterapkan dalam wujud nyata sehingga bisa dinikmati oleh masyarakat setempat yang pelaksanaannya oleh pemerintah daerah.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Undang-Undang No. 1 tahun 2014 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, wilayah pesisir didefinisikan sebagai daerah transisi antara ekosistem darat dan laut yang terpengaruh oleh perubahan di kedua ekosistem tersebut. Selain itu, menurut Kay dan Alder (1999), pesisir merupakan wilayah yang istimewa karena, dalam konteks bentang alam, pesisir adalah area pertemuan antara daratan dan lautan. Menurut UU No. 27 tahun 2007 tentang batasan wilayah pesisir, daerah daratan mencakup wilayah administrasi di darat serta wilayah laut hingga 12 mil laut diukur dari garis pantai ke arah laut lepas atau perairan kepulauan. Wilayah pesisir memiliki karakteristik unik karena merupakan tempat bertemunya aktivitas daratan dan lautan, yang mempengaruhi kondisi fisik wilayah tersebut. Umumnya, daerah di sekitar laut memiliki kontur yang relatif datar, kondisi ini sangat mendukung pengembangan wilayah pesisir sebagai sumber mata pencaharian warga setempat.

Melihat potensi sumberdaya pesisir dan laut di Indonesia begitu beragam baik dari segi kualitas maupun kuantitas, seharusnya dapat memberikan sumbangsih yang besar terhadap pertumbuhan daerah. Sebagaimana saat ini Desa Katialada memiliki sumber daya pesisir laut, hingga kawasan mangrove yang sangat potensial untuk dikembangkan.

Desa Katialada merupakan desa yang berada di Kecamatan Kwandang, yang merupakan ibu kota Kabupaten Gorontalo Utara, memiliki topografi yang bervariasi dari dataran rendah hingga dataran tinggi. Kecamatan ini merupakan salah satu dari lima kecamatan yang menjadi bagian dari Kabupaten Gorontalo Utara setelah berpisah dari Kabupaten Gorontalo pada 2 Januari 2007 sesuai dengan UU RI No. 11 Tahun 2007. Sebagai ibu kota kabupaten, Kwandang menjadi pusat aktivitas sosial dan ekonomi, mencakup sektor pemerintahan, pendidikan, kesehatan, perdagangan, pertanian, dan pariwisata. Status ini menyebabkan alih fungsi lahan di Kwandang berlangsung lebih cepat dibandingkan daerah administratif lainnya. Hal ini membuat pola spasial di wilayah pesisir Kwandang menjadi lebih dinamis. Meskipun perubahan spasial di wilayah ini tidak terlalu mencolok dibandingkan wilayah lainnya di Provinsi Gorontalo, perhatiannya tetap penting karena posisinya sebagai wilayah pesisir dengan beragam sumber daya hayati (Aswandy, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu melalui cara survey lapangan agar bertujuan memperoleh keterangan secara faktual tentang kondisi kawasan Pemukiman Pesisir yang ada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara.

Penelitian terhadap kawasan pemukiman pesisir Desa Katialada menggunakan 2 (dua) Teknik dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pendekatan dengan cara mengamati ataupun mengukur variable-variabel yang terjadi secara alami. Dalam konteks ini, Teknik observasi dipakai untuk memperkuat data (Mustika and Weishaguna 2017). Melalui observasi dan juga informasi yang dapat diperoleh yaitu gambaran kondisi, suasana yang sebenarnya di lokasi yang akan direvitalisasi. Karena itu, observasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang telah didapat dengan situasi sebenarnya di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan penjelasan secara langsung tentang kondisi Desa Katialada melalui beberapa pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Dari metode tersebut diperoleh kriteria kawasan yang akan dikembangkan di Desa Katialada dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Kawasan pemukiman
- b. Kawasan hutan mangrove
- c. Fasilitas untuk mengelolah hasil laut

Memiliki banyak fungsi (tempat tinggal yang layak, wisata, bertemu, berkumpul, berdagang, bermain, dst



Gambar 1. Peta Desa

Sumber : Penulis, 2024



Gambar 2. Peta Dusun

Sumber :Google earth

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemukiman Desa Katialada memiliki karakteristik rumah panggung, 75% rumah warga menggunakan rumah panggung terutama di dusun mangrove, ciri khas rumah di desa ini yaitu di setiap depan rumah warga terdapat tempat penjemuran ikan hasil tangkapan, karena mata pencaharian utama masyarakat di desa ini sebagian besar adalah nelayan. Pemukiman desa katialada dengan garis pantai memiliki jarak yang beragam, jarak pemukiman yang terdekat dengan garis pantai ± 2 meter dan jarak terjauh pemukiman dengan garis pantai ± 50 meter.

Desa Katialada merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki penduduk sebagian besar bermata pencaharian nelayan. Berdasarkan survey interview dan diskusi dengan sekertaris Desa Katialada (sekdes) dan Bapak Yus Ponegoro selaku tokoh masyarakat mengatakan Desa Katialada dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Juga berdasarkan diskusi Kepala Desa Rahmat

B. Pakaya, mengatakan Desa Katialada mempunyai pelabuhan ikan yang berfungsi sebagai pusat jual beli ikan hasil tangkapan nelayan.

Berbagai bentuk pemukiman di kawasan pesisir merupakan hasil adaptasi terhadap kehidupan sosial, budaya, serta kondisi alam dan kehidupan masyarakat di daerah tersebut, dengan tujuan untuk mempermudah pemenuhan kebutuhan penghuninya.

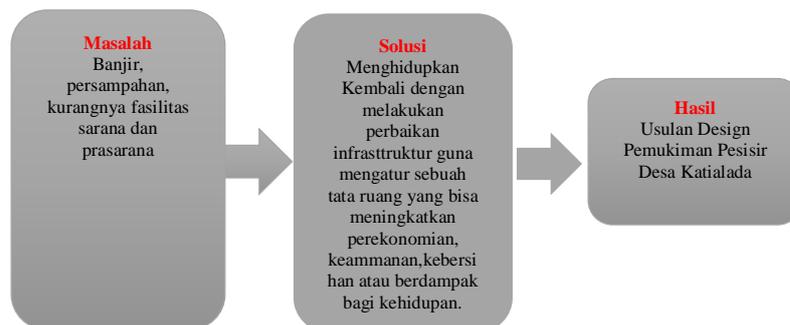
Permukiman pesisir Desa Katilada mencerminkan pandangan Egam (2016) bahwa bentuk hunian mencerminkan aspek sosial budaya lingkungan. Meilany (2015) menjelaskan bahwa permukiman nelayan memiliki variasi bentuk yang bergantung pada budaya dan lokasi bangunan, serta dapat dibagi menjadi beberapa tipe.

- Bentuk rumah panggung
- Bentuk rumah tapak
- Bentuk rumah terapung



Gambar 2. Bentuk Hunian nelayan pemukiman pesisir

Sumber: Jurnal *“The configuration of mass lay-out and external space exploitation of fishing villages study objects:thes fishing village of Cilincing and Marunda in North Jakarta”*,2017



Gambar 3. Diagram Proses Perencanaan

Sumber: peneliti, 2024

Dari diagram di atas menunjukkan temuan permasalahan dari hasil survei dan analisa terhadap beberapa aspek pada Pemukiman Pesisir Desa Katialada serta kesimpulan dan solusi pada masalah yang muncul.



Gambar 4. Usulan Kegiatan dan Fasilitas

Sumber: peneliti, 2024

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa dalam perencanaan revitalisasi pemukiman pesisir desa katalada peneliti menggunakan kegiatan wisata dan fasilitas mengelolah sumber daya hasil laut sebagai upaya untuk menghidupkan kembali pemukiman pesisir desa katalada untuk itu perlu disediakan sarana dan prasana sebagai wadah untuk menunjang kegiatan masyarakat.



Existing Bangunan



Hasil Design

Gambar 5. Jalan Masuk Desa Katilada

Sumber: peneliti, 2023



Existing Bangunan



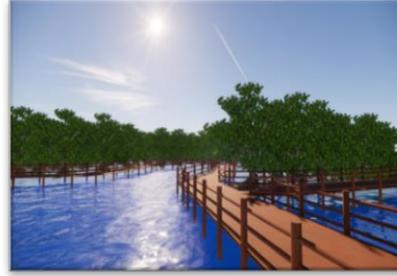
Hasil Design

Gambar 6. Kantor Desa Katilada

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 7. Wisata Mangrove

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 8. Pemukiman Dusun Mangrove

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 9. Pemukiman/rumah panggung Dusun Mangrove

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 10. Rumah Makan Saronde

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 11. Pemukiman Dusun Yapi-yapi

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 12. Mesjid Dusun Yapi-yapi

Sumber: peneliti, 2023



Existing



Hasil Design

Gambar 13. Pelelangan Ikan

Sumber : peneliti,2023

Tambahan Fasilitas



Hasil Design

Gambar 14. Pengolahan Sampah

Sumber : peneliti,2023



Hasil Design

Gambar 15. Taman Katialada

Sumber : peneliti,2023

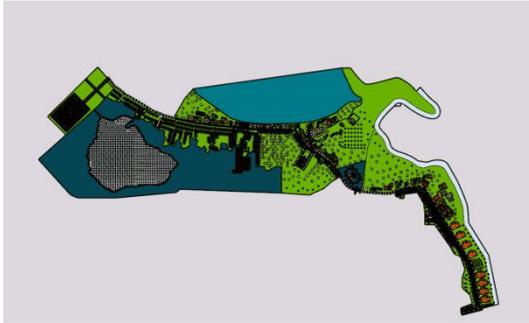


Hasil Design

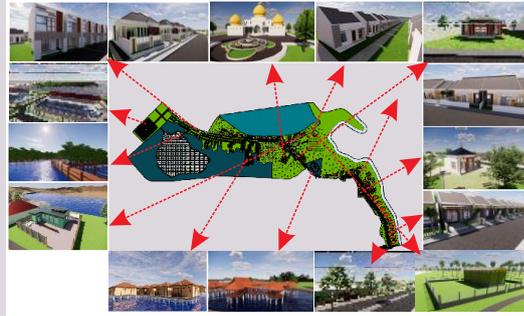
Gambar 16. Masjid Dusun Manggrove

Sumber : peneliti, 2023

Berikut kondisi master Pemukiman Pesisir Desa Katialada sebelum didesain dan setelah



Gambar 13. Master Plan



Gambar 14. Model Pemukiman Pesisir Desa Katialda

Sumber : Penulis, 2023

KESIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan yaitu dengan Proses revitalisasi dilakukan untuk memperbaiki suatu area atau bagian kecil dari sebuah desa, mencakup peningkatan infrastruktur (aspek fisik) dan pengelolaan kawasan yang dapat meningkatkan perekonomian, kebersihan, serta memberikan dampak positif pada kehidupan masyarakat.

Apalagi kawasan desa katialada mempunyai potensi yang besar untuk bisa dikembangkan. Seperti Keindahan kawasan mangrove bisa dijadikan tempat wisata, juga infrastruktur yang dapat menunjang hasil dari para nelayan karena potensi besar desa katialada adalah hasil laut agar dapat meningkatkan perekonomian daerah maupun masyarakat. oleh karena itu, revitalisasi harus bisa dilakukan agar ini dapat menjadi perhatian para wisatawan sekaligus menjadi desa yang unggul dalam bidang hasil laut sehingga berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Agar terwujudnya fungsi bangunan dari masing-masing dusun secara optimal dalam proses penataan guna agar desa katialada tertata dengan baik. Maka, hasil penelitian ini akan menjadi bahan koreksi bagi pemerintah setempat. Kritik dari arsitek, masukan dari masyarakat, dan umpan balik kepada peneliti sangat penting untuk kepentingan desain bangunan.

Juga peneliti berharap agar kawasan desa Katialada harus lebih diperhatikan kembali oleh pemerintah karena desa ini mempunyai keunggulan tersendiri

SARAN

Perencanaan revitalisasi ini dibuat atas dasar kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan kawasan pemukiman yang lebih baik sehingga usulan desain yang direkomendasikan bisa dibuat dan diterapkan dalam wujud nyata sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat setempat yang pelaksanaannya oleh pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Nurkholis, Afid, Ardian Abdillah, Arum Sari Widiastuti, Ayu Dyah Rahma, Deka Ayu Maretya, Gina Aprila Wangge, and Yuli Widyaningsih. 2016. "Revitalisasi Kawasan Wisata Pesisir Samas, Kabupaten Bantul". *Departemen Geografi Lingkungan, Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta* 1: 23–35.

- Pingkam Peggy Egam, Michael Moldi Rengkung. 2017. "Analisis Visual Kawasan Pesisir Pantai (Studi Kasus Permukiman Masyarakat LOS di Pesisir Pantai Malalayang)". Ikatan Peneliti Binaan Lingkungan Indonesia (IPLBI – V), Malang.
- Lisa Meidiyanti Lautetu, Veronica A. Kumurur, and fela Warouw. 2019. "Karakteristik Permukiman Masyarakat Pada Kawasan Pesisir Kecamatan Bunaken". Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi Staf Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, *Universitas Sam Ratulangi*.
- Wisdianti, D., Novalinda, N., & Siregar, I. K. (2023). Revitalisasi Kawasan Lili Suheri Sebagai Peningkatan Ruang Publik Kota Medan. *Vitruvian: Jurnal Arsitektur, Bangunan Dan Lingkungan*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/vitruvian.2022.v13i1.009>
- Aries, N., & Surya, R. (2022). Revitalisasi Kampung Nelayan Cilincing. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16900>
- Koto, A. G. (2022). *Pola Spasial Wilayah Pesisir Kecamatan Kwandang Kabupaten. February.*